

PERAN PENYULUH DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELOMPOK PERIKANAN DI DESA NANGGERANG KECAMATAN TAJURHALANG, BOGOR

[The Role of Extenders to Improve Fisheries Group Income
in Nanggerang Village, Tajurhalang District, Bogor]

Rezza Prasetia. A

Penyuluh Perikanan

Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar & Penyuluhan Perikanan -BRIN

Jl. Sempur No. 1 Bogor, Jawa Barat 16129

Email: rezzaprasetia89@gmail.com



1. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara Maritim karena memiliki wilayah perairan yang lebih luas dibandingkan dengan luas wilayah daratannya. Jawa Barat merupakan sebuah provinsi yang berada di bagian barat pulau Jawa, yang sebagian wilayahnya di kelilingi oleh lautan. Sehingga Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang memiliki potensi perikanan didalamnya. Perikanan dan Kelautan Indonesia memiliki potensi pembangunan ekonomi dan termasuk prospek bisnis yang cukup besar, sehingga dapat dijadikan sebagai sektor andalan untuk mengatasi krisis ekonomi (Dahuri 2000). Sementara Kabupaten Bogor adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat yang tidak mempunyai laut, namun tetap memiliki potensi perikanan yang cukup besar untuk pengembangan budidaya ikan air tawar. Menurut Buku Data Perikanan Kabupaten Bogor tahun 2020 (Dinas Perikanan dan Perternakan Kabupaten Bogor 2020), potensi Kabupaten Bogor didukung dengan luas areal perikanan sebesar 3.330,15. Ha (1.631,23 ha areal budidaya ikan konsumsi, 36,99 ha ikan hias 1.153,37 ha areal pembenihan dan 508,56 Ha perairan umum) dan 14.031 Rumah Tangga Perikanan/RTP (9.370 RTP ikan Budidaya, 947 RTP ikan hias, 2.734 RTP pembenihan dan 980 RTP perairan umum).

Sebagai suatu wilayah yang memiliki potensi perikanan yang didukung dengan keberadaan RTP yang cukup, tentunya kegiatan penyuluhan akan merupakan bagian yang menyatu dalam upaya pengembangan usaha perikanan di suatu wilayah. Hal ini dikemukakan, karena kegiatan penyuluhan perikanan termasuk dalam kegiatan pendidikan non formal yang ditujukan kepada masyarakat perikanan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bidang kelautan dan perikanan. Menurut Undang-undang Nomor 16 tahun 2006, penyuluhan didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong

dan mengorganisasi dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Di tataran lapangan, transformasi perilaku pelaku utama dan pelaku usaha dalam pengembangan usaha kelautan dan perikanan ke arah yang lebih baik, merupakan bagian dari tugas dan fungsi penyuluh perikanan; sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/19/M.PAN/10/2008 (Anonimus 2008). Melihat rincian tugas dan fungsi penyuluh perikanan diatas, dapat dikatakan bahwa penyuluhan perikanan dan personal penyuluhnya memiliki peran yang cukup strategis.

Pada Peraturan Kepala Badan Riset & SDM Kelautan dan Perikanan Nomor: 3/PER-BRSDM/2020 tentang Pedoman Kerja Penyuluh Perikanan Tahun 2020 diuraikan 14 tugas seorang penyuluh perikanan, satu diantaranya adalah: mendampingi program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) termasuk bantuan pemerintah melalui KKP tahun 2020 dan tahun sebelumnya (Anonimus 2020).

2. Penyuluhan Akses Bantuan Pemerintah

Penyuluhan dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas pembudidaya ikan dalam usahanya guna memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka. Jadi penyuluhan tujuannya adalah perubahan perilaku pembudidaya, sehingga mereka dapat memperbaiki cara membudidaya, meningkatkan pendapatan dan keuntungan pembudidaya dan menjadikan kehidupannya lebih layak, atau yang sering dikatakan keluarga maju dan sejahtera. Kegiatan penyuluhan kelompok pembudidaya ikan "IADIA FISH" dengan identitas sebagai berikut:

- | | | | |
|----|---------------------------|---|--|
| a. | Nama | : | IADIA FISH |
| b. | Alamat | : | Kp. Bulak RT 003 RW 001 Desa Nanggerang
Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor, Jawa Barat |
| c. | Waktu Pendirian | : | 10 Juli 2020 |
| d. | Kelas Kelompok | : | Pemula |
| e. | Nomor Registrasi Kelompok | : | 1.1.32.01.37.0720 |
| f. | Nomor SK Kelompok | : | 523/25/Kpts/VII/2020 Tahun 2020 |
| g. | Susunan Pengurus | | |
| | Ketua | : | Tuil |
| | Sekretaris | : | Arifin |
| | Bendahara | : | Marsan |
| | Anggota | : | Wawan Setiawan, Eman, Supriyadi, Aris, Yusup,
Ramdani, Nisin, Saefulloh Hidayat |

Kegiatan pembinaan / penyuluhan yang dilakukan kepada kelompok pembudidaya ikan Iadia Fish dapat dilihat pada Gambar 1, sedangkan materi penyuluhan yang disampaikan diantaranya:

- a. Pembinaan mengenai kelembagaan kelompok perikanan, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 14 tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan (Anonimus 2012)
- b. Pembinaan mengenai akses informasi dan teknologi budidaya yang dilakukan kelompok meliputi ikan konsumsi, dan ikan hias;
- c. Pembinaan dalam mensosialisasikan peraturan pemerintah terkait, khususnya yang diterbitkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan;
- d. Memfasilitasi akses bantuan pemerintah, yang diambil dari berbagai sumber.



Gambar 1. Aktivitas Pembinaan Kelompok Iadia Fish Desa Nangerang

3. Hasil Akses Bantuan Pemerintah

Kelompok Pembudidaya Ikan Iadia Fish Desa Nangerang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat terbentuk melalui pertemuan kelompok pertanian yang ada di desa Nangerang Kecamatan Tajurhalang yang diadakan oleh UPT Pertanian Wilayah Cibinong yang berkoordinasi dengan UPT Perikanan dan Peternakan Wilayah Cibinong. Pada pertemuan tersebut terdapat pelaku usaha perikanan yang tergabung dalam kelompok pertanian. Setelah pertemuan tersebut diagendakan untuk dilakukan pertemuan ulang khusus pelaku usaha perikanan untuk membentuk kelompok pembudidaya ikan.

Kegiatan lanjutan setelah pembentukan kelompok perikanan maka dilakukan pembinaan kelompok baik dari kelembagaan kelompok perikanan serta identifikasi terhadap usaha anggota

kelompok pembudidaya ikan Iadia Fish. Setelah identifikasi usaha anggota kelompok terdapat perbedaan komoditas usaha yaitu komoditas ikan konsumsi dan komoditas ikan hias. Dari 11 anggota kelompok Iadia Fish terdapat tiga orang yang melakukan budidaya ikan hias dan delapan orang melakukan budidaya ikan konsumsi. Adapun ikan konsumsi yang di budidayakan yaitu ikan gurame, ikan lele dan ikan nila. Sementara ikan hias yang dibudidayakan diantaranya: Corydoras Albino (*Corydoras aeneus* Gill 1858), Louhan Sencu (*Amphilophus trimaculatus* Günther 1867), Koki Rancu (*Carassius auratus* Linnaeus 1758), Blue Elektrik (*Sciaenochromis fryeri* Konings 1993), Guppy (*Poecilia reticulata* Peters 1859), Black Ghost (*Apteronotus albifrons* Linnaeus 1766), dan tampilan jenis ikan hias dimaksud dapat dilihat pada Gambar 2.



Keterangan: A= Corydoras Albino, B= Louhan Sencu, C= Koki Rancu, D= Blue Elektrik, E= Guppy, F= Black Ghost

Gambar 2. Jenis-jenis ikan hias yang dibudidayakan Kelompok Iadia Fish

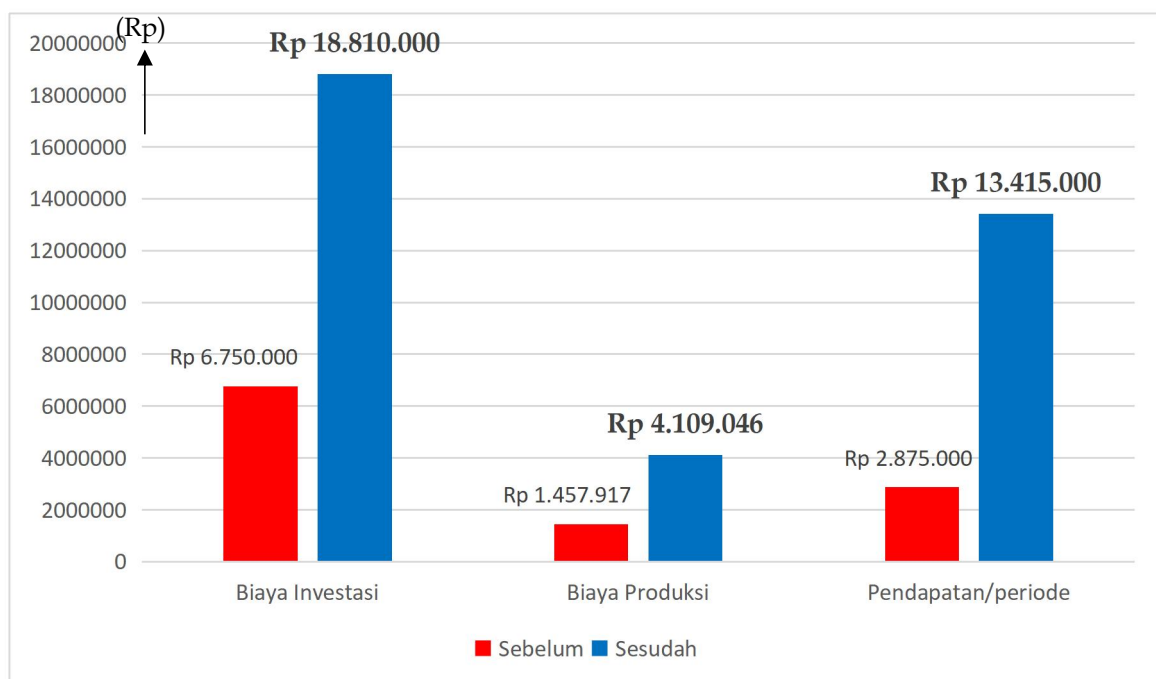
Hasil pembinaan pada kelompok pembudidaya ikan Iadia Fish Desa Nanggerang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dilakukan secara bertahap dari mulai ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang perikanan, penanaman nilai-nilai atau prinsip akuakultur. Dan yang tak kalah penting adalah mengubah sikap dan perilaku Kelompok Pembudidaya Ikan Iadia Fish agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi yang disampaikan oleh penyuluh perikanan. Seiring berjalannya waktu terdapat kendala pada pelaksanaannya dan faktor pendapatan masih menjadi kendala untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan kelompok adalah dengan mengakses bantuan pemerintah yang ada. Pada bulan Desember tahun 2020 kelompok pembudidaya ikan Iadia fish mendapatkan bantuan Pemerintah dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia berupa bantuan sarana dan prasarana produksi perikanan. Paket bantuan ini digunakan untuk meningkatkan produktivitas usaha kelompok yang menjadikan ikan hias sebagai usahanya dengan harapan kesejahteraan anggota kelompok ikut meningkat.

Adapun analisa usaha anggota kelompok pembudidaya ikan Iadia Fish sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pemerintah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisa Usaha Ikan Hias Kelompok Iadia Fish Desa Nanggerang sebelum dan sesudah mengakses bantuan Pemerintah

No.	Uraian	Kondisi mengakes bantuan Pemerintah (Rp)	
		Sebelum	Sesudah
1	Biaya Investasi	6.770.000	18.810.000
2.	Biaya Variabel:	1.350.000	3.750.000
3.	Biaya Tetap	108.917	359.046
4.	Total Biaya Produksi	1.457.917	4.109.046
5.	Pendapatan	2.875.000	13.415.000
6.	Keuntungan	1.416.083	9.305.954
7.	BEP	353	355
8.	BEP (ekor)	8.150	37.750
9.	R/C ratio	1.9	3.3

Gambaran dalam bentuk grafik histogram perbandingan analisa usaha Kelompok Iadia Fish sebelum dan sesudah mengakses bantuan Pemerintah, khusus ditinjau dari parameter: biaya investasi, biaya produksi dan pendapatan usaha dalam satu periode budidaya ikan hias, dapat dilihat pada histogram Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Perbandingan Analisa Usaha (Rp) sebelum dan sesudah Mengakses Bantuan Pemerintah

Keuntungan usaha budidaya ikan hias, juga tergantung dari harga jual masing-masing jenis ikan hias. Semakin menarik bentuk dan warna ikan hias, umumnya semakin tinggi harga jual. Tingkat kesulitan budidaya juga menentukan harga jual ikan hias. Semakin sulit dibudidayakan atau tingkat kelangsungan hidup yang rendah, membuat jenis ikan hias ini bernilai jual tinggi. Dari enam jenis ikan hias dibudidayakan, *Corydoras Albino*, Louhan Sencu dan Black Ghost, termasuk jenis ikan hias dengan harga jual tinggi. Untuk jenis *Corydoras Albino* (*Corydoras aeneus* Gill 1858), berdasarkan beberapa kajian menyatakan bahwa perilaku *Corydoras* yang albino menunjukkan respon fisiologis yang tinggi terhadap ransangan stress dibanding species sejenis yang berpigmen. Disamping itu. *Corydoras* dapat meracuni diri sendiri ketika terancam, yang memungkinkan jenis ini mengeluarkan lendir beracun dari insang mereka yang menyebabkan ikan di sekitarnya mati dengan cepat. Proses meracuni diri sendiri menyebabkan stres yang luar biasa pada *Corydoras*, sering mengakibatkan kematian. (Slavik *et al.* 2020, Hamade 2021). Itulah sebabnya mengapa tingkat kematian cukup tinggi pada tahap pemeliharaan *Corydoras*, salah satu yang membuat harga jenis ikan ini tinggi. Penjelasan keterkaitan kegiatan teknis yang berdampak terhadap kegiatan usaha, adalah juga merupakan materi penyuluhan, agar pelaku utama dapat memahami kendala lapangan yang dihadapi.

Untuk jenis Louhan Sencu (*Amphilophus trimaculatus* Günther 1867) dan jenis Black Ghost (*Apteronotus albifrons* Linnaeus 1766), menurut beberapa kajian hal yang perlu dicermati penyediaan pakan buatan untuk jenis louhan, karena enzim pencernaan spesies ini menunjukkan afinitas yang lebih baik terhadap bahan baku hewani seperti tepung daging sapi, tepung ikan dan tepung ayam premium, yang memberikan daya cerna yang lebih baik. Bahan lipid terbaik yang bisa digunakan adalah minyak ikan (Toledo-Solis *et al.* 2020). Substitusi dengan bahan baku nabati, dapat dijadikan pilihan; dengan melihat laju pertumbuhan dan kualitas warna; karena perbandingan kedua bahan baku ini; juga dapat mensiasati tinggi harga pakan berbahan baku protein hewani. Khusus untuk jenis Black Ghost, kajian Maulana *et al.* (2021) menganjurkan untuk perolehan kinerja reproduksi yang lebih baik dari black ghost knifefish, *A. albifrons* dapat dicapai dengan rasio pemijahan dua jantan dan tiga betina. Penyuluhan dengan materi teknis seperti ini, dapat mendorong pemahaman pelaku utama untuk lebih tepat menetapkan langkah kegiatan di lapangan saat membudidayakan ikan hias, dengan lebih rasional; yang dikaitkan dengan efisiensi usaha.

Simpulan

Hasil kegiatan penyuluhan perikanan menunjukkan peningkatan produktivitas dan pendapatan anggota kelompok. Sebelum adanya kegiatan penyuluhan perikanan pendapatan anggota kelompok Rp. 2.875.000; sedangkan setelah didampingi oleh penyuluh perikanan menjadi Rp. 13.415.000 serta R/C ratio dari analisa usaha adalah 1,9 menjadi 3,3 hal ini menyatakan bahwa usaha ini sangat layak untuk dikembangkan.

Senarai pustaka

- Anonimus. 2008. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/19/M.PAN/10/2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Perikanan dan Angka Kreditnya. Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. Jakarta
- Anonimus. 2012. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 14 tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan. Biro Hukum dan Administrasi, Sekretariat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Anonimus. 2020. Peraturan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Nomor 3/PER-BRSDM/2020 tentang Pedoman Kerja Penyuluh Perikanan tahun 2020. Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Dahuri, R. 2000. Prospek Bisnis Perikanan dan Kelautan Indonesia, *Agrimedia* 6(1): 26-29
- Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor. 2020. Buku Data Perikanan Kabupaten Bogor tahun 2020. Laporan Tahunan Dinas Perikanan dan Peternakan tahun 2020. Bogor.
- Froese, R., and D. Pauly. 2021. Editors. FishBase. World Wide Web electronic publication. www.fishbase.org, version (12/2021)
- Hamade, S., 2021. The Reversal of Self-Poisoning in Bronze and Albino *Corydoras*: A Recent Study. *New Visions in Biological Science*, Vol. 7: 31-36
- Maulana, F., D. Tri Soelistyowati, M. F. Furqo. Spawning of Black Ghost Knifefish, *Apternotus Albifrons* with Different Sex Ratio, *Indonesian Aquaculture Journal*, 16 (1): 29-34
- Slavik, O., P. Horký, T. Valchářová, N. Pfauserová, J. Velíšek. 2022. Comparative Study of Stress Responses, Laterality and Familiarity Recognition between Albino and Pigmented Fish. *Zoology*, Vol. 150: 2-8
- Toledo-Solís, F. J., R. Martínez-García, M. Díaz, E. S. P. Marín, M. P. Di Yorío, P. G. Vissio, C. A. Álvarez-González. 2020. Potential Bioavailability of Protein and Lipids and Feed Ingredients for The Three-Spot Cichlid *Amphilophus trimaculatus*: An in vitro assessment. *Aquaculture Research*, Vol 51, issue 7: 2913-2925
- Undang-undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 92. Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.